



UNIVERSITAS ISLAM
NATIONAL
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| |
|--------------------------|
| NOMOR SKRIPSI |
| No. 084/IAT-U/SU-S1/2025 |

RELEVANSI MAKNA KATA *INSALAKHA* DALAM Q.S. AL-A'RAF AYAT 175 TERHADAP KAUM MUNAFIQ (KAJIAN AUDIOVISUAL MUSTHAFA UMAR DI MEDIA YOUTUBE)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

**ABU KAMIL
(12130210369)**

**Pembimbing I
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**

**Pembimbing II
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2025 M/ 1446 H

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Relevansi Makna Kata *Insalakha* dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 175 Terhadap Kaum Munafiq (Kajian Audiovisual Musthafa Umar di Media Youtube)

Nama : Abu Kamil

NIM : 12130210369

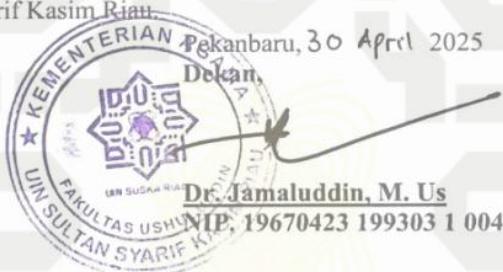
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : kamis

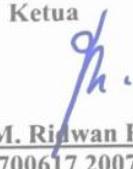
Tanggal : 13 Maret 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua



Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M.A.
NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris



Syahru Rahman, M.A.
NIP. 19881220202203 1 001

MENGETAHUI

Pengaji III



Dr. Hj. Fatmawati Taufik Hidayat, Lc. M.A.
NIK. 130 321 005

Pengaji IV



Drs. Saifullah, M.Us.
NIP. 19660402 199203 1 002



Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

terihal Skripsi Saudara/i
An. Abu Kamil
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

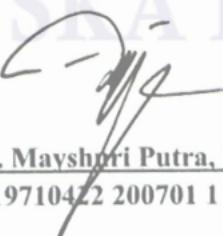
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
isi skripsi saudara :

| | | |
|---------------|---|---|
| Nama | : | Abu Kamil |
| NIM | : | 12130210369 |
| Program Studi | : | Ilmu Al Qur'an dan Tafsir |
| Judul | : | Relevansi Makna Kata <i>Insalakha</i> dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 175 Terhadap Kaum Munafiq (Kajian Audiovisual Musthafa Umar Di Media Youtube) |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
sidang Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 April 2025
Pembimbing I


Dr. H. Masyhuri Putra, M.Ag
NIP. 19710422 200701 1 019



Salmaini Yeli, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Penulis hal ini Skripsi Saudara/i

An. Abu Kamil

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
isi skripsi saudara :

Nama : Abu Kamil

NIM : 12130210369

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Relevansi Makna Kata *Insalakha* dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 175
Terhadap Kaum Munafiq (Kajian Audiovisual Musthafa Umar Di
Media Youtube)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 29 April 2025
Pembimbing II



Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abu Kamil

Tempat/Tgl Lahir : Kuok, 07 April 2003

NIM : 12130210369

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Relevansi Makna Kata Insalakha Dalam Q.S. Al A'raf Ayat 175 Terhadap Kaum Munafiq (Kajian Audiovisual Musthafa Umar Di Media YouTube)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 07 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



ABU KAMIL
NIM. 12130210369



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Ilmu itu seperti buruan, dan tulisan itu seperti ikatannya

Ikatlah Buruanmu dengan tali yang kuat

Adalah Sikap yang bodoh ketika kau berhasil mendapatkan buruan namun kau membiarkannya bebas tanpa di ikat”

(Imam Asy-Syafi'i)

Tiada kata santai bagi orang yang berakal dan beradab, maka tinggalkanlah kampung halamanmu dan merantaulah

Berpergianlah, engkau akan mendapatkan ganti orang yang kau tinggalkan, berusahalah, karna nikmatnya hidup ada dalam usaha

Sungguh, aku melihat air yang tidak mengalir pasti kotor, air akan bersih jika mengalir, dan akan kotor jika menggenang

Kalau tidak keluar sarangnya, singa tak akan mendapatkan mangsa, kalau tak melesat dari busurnya, anak panah tak akan mengenai sasaran

Matahari kalau berada di porosnya selamanya, niscaya semua orang, baik orang arab atau non arab pasti akan bosan

Timah akan seperti tanah, kalau terus berada di tempatnya, kayu cendana pun hanya akan seperti kayu bakar, bila menetap di tanah.

(Imam Asy-Syafi'i)

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Ta'ala yang telah melempahkan rahmat dan karunia-Nya serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag) dengan judul “Relevansi Makna Kata *Insalakha* dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 175 Terhadap Kaum Munafiq (Kajian Audiovisual Musthafa Umar Di Media Youtube)”.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau, Rasulullah jugalah yang membawa peradaban manusia dari zaman kejahilan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kita mendapatkan syafaat Rasulullah di yaumil akhirat nanti dan di akui sebagai ummat beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan keterlibatan secara langsung baik moral maupun material serta penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dengan rasa syukur yang teramat dalam, saya mengucapkan ribuan terimakasih teruntuk kedua orang tua saya. Ayahanda Zuhir bin Thalib dan Ibunda saya Rusnida binti Nurdin. Dua pelita dalam kehidupan saya. Merekalah yang menjadi motivasi terbesar serta alasan penulis untuk menyelesaikan studi terlebih dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Terimakasih untuk diri ini, yang sudah mampu berjuang sekuat tenaga, teruslah berkembang dan jadilah kebanggaan orang tua, agama ,bangsa dan negara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Terimakasih kepada pihak kampus dalam hal ini rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Kepada Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Dr. Rina Rehayati, M.A, Dr. Afrizal Nur, M.IS, dan Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA. beserta Bapak Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin atas segala kemudahan administrasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc. MA beserta Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ustadz Syahrul Rahman, M.A yang telah memberikan motivasi serta kemudahan administrasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepada Ustadz Fikri Mahmud, Lc., M.A selaku penasehat akademik yang telah memberi nasehat selama perkuliahan serta arahan dalam melaksanakan perkuliahan sebagaimana mestinya.
7. Kepada Ustadz Dr. Masyhuri Putra, Lc.,M.Ag dan Bunda Dr. Salmaini Yeli, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Memberikan arahan dan pandangan kepada penulis agar terciptanya tulisan yang baik.
8. Kepada Ustadz Dr. Musthafa Umar yang bersedia untuk di wawancara di selang waktunya yang sibuk demi penelitian saya ini.
9. Kepada saudara saudara ku, bang Azhar, anga Liza, bang Eri, bang Zulfikar dan Sofian. Serta paman-paman dan bibi bibi ku dan abang/kakak sepupu ku yang telah memberi dukungan, baik itu nasehat dan masukan maupun berupa meteri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Teruntuk teman-teman seperjuangku mahasiswa IAT angkatan 2021, terkhusus anggota kelas GOST Class yang telah menemani dan memberi semangat dan dukungan untuk penulisan ini.
11. Teruntuk sahabat sahabatku Lelaki Perkasa yang tak bisa disebut satu persatu namanya, yang selalu mengisi hari hariku selama di perantauan ini, memberikan banyak dukungan untuk penelitian ini, mereka layaknya keluarga di perantauan, selalu ada setiap suka dan duka.
12. Terimakasih juga saya ucapan kepada warga Perum. Griya Pertama Sari Gg. Amanah, Jln. Cipta Karya, terkhususnya kepada para pengurus Mushollah Nur Amanah, tempat saya mengabdi lebih kurang 4 tahun menjadi Takmir. Memberikan bantuan baik berupa nasehat maupun materi, mereka layaknya keluarga dan orangtua dikala saya jauh dari orangtua di perantauan ini.

Pekanbaru, 21 April 2025

Abu Kamil

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PENYATAAN

| | |
|-------------|---|
| MOTTO | i |
|-------------|---|

| | |
|----------------------|----|
| KATA PENGANTAR | ii |
|----------------------|----|

| | |
|-----------------|---|
| DAFTAR ISI..... | v |
|-----------------|---|

| | |
|---------------------|------|
| DAFTAR GAMBAR | viii |
|---------------------|------|

| | |
|-----------------------------|-----|
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
|-----------------------------|-----|

| | |
|---------------|---|
| ABSTRAK | x |
|---------------|---|

| | |
|----------------|----|
| ABSTRACT | xi |
|----------------|----|

| | |
|--------------|-----|
| الملخص | xii |
|--------------|-----|

| | |
|-------------|---|
| BAB I | 1 |
|-------------|---|

| | |
|-------------------|---|
| PENDAHULUAN | 1 |
|-------------------|---|

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
|--------------------------------|---|

| | |
|------------------------|---|
| Penegasan Istilah..... | 5 |
|------------------------|---|

| | |
|---------------------------|---|
| 1. <i>Insalakha</i> | 5 |
|---------------------------|---|

| | |
|--------------------|---|
| 2. Relevansi | 6 |
|--------------------|---|

| | |
|------------------|---|
| 3. Munafiq | 6 |
|------------------|---|

| | |
|----------------------|---|
| 4. Audiovisual | 6 |
|----------------------|---|

| | |
|------------------|---|
| 5. Youtube | 7 |
|------------------|---|

| | |
|----------------------------|---|
| Identifikasi Masalah | 7 |
|----------------------------|---|

| | |
|----------------------|---|
| Batasan Masalah..... | 8 |
|----------------------|---|

| | |
|-----------------------|---|
| Rumusan Masalah | 8 |
|-----------------------|---|

| | |
|-------------------------------------|---|
| Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
|-------------------------------------|---|

| | |
|----------------------------|---|
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
|----------------------------|---|

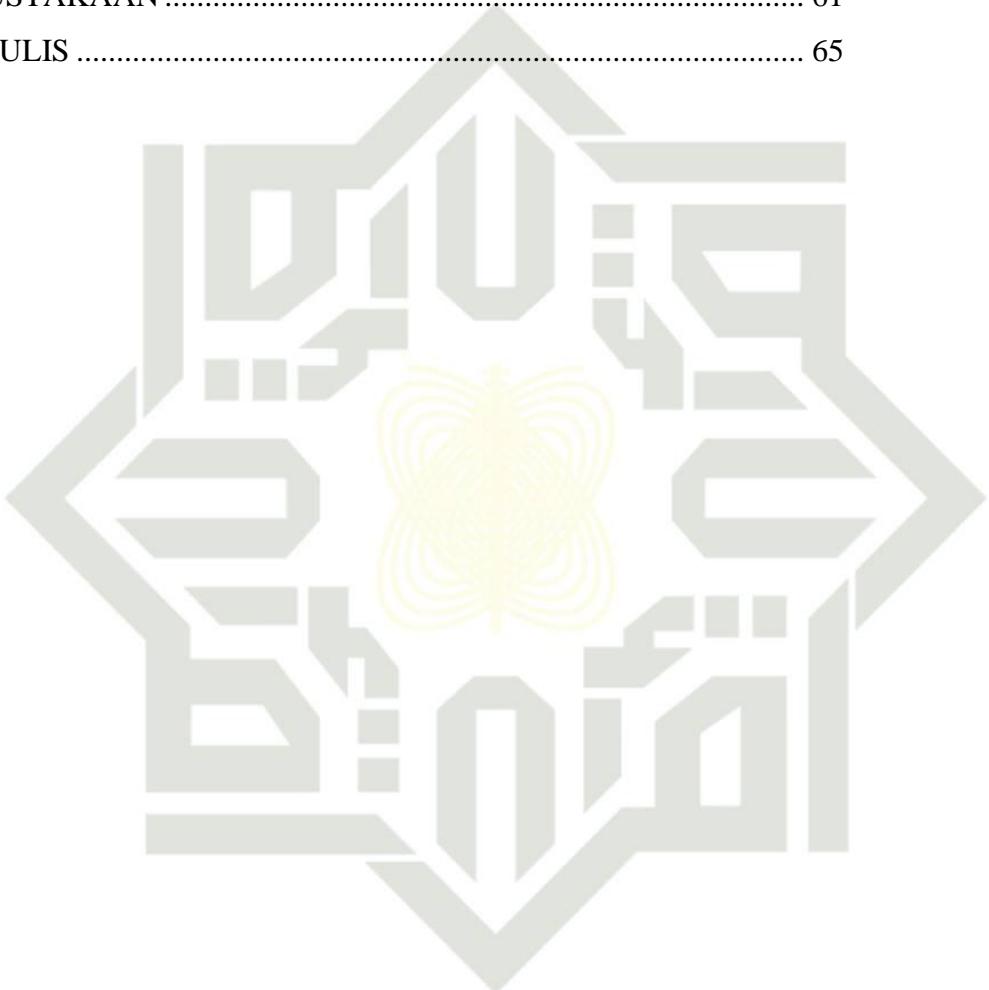
| | |
|-----------------------------|---|
| 2. Manfaat Penelitian | 9 |
|-----------------------------|---|

| | |
|-----------------------------|---|
| Sistematika Penulisan | 9 |
|-----------------------------|---|

| | |
|---|----|
| © Hak Cipta milik UIN Suska Riau | |
| BAB II | 11 |
| KAJIAN TEORETIS | 11 |
| A. Landasan Teori | 11 |
| 1. Pengertian <i>Insalakha</i> dan <i>Munafiq</i> | 11 |
| 2. Metode Audiovisual | 16 |
| 3. Biografi Musthafa Umar | 20 |
| B. Kajian yang Relevan | 23 |
| BAB III | 28 |
| METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Jenis Penelitian | 28 |
| B. Pendekatan Penelitian | 28 |
| C. Sumber Data | 29 |
| 1. Sumber Data Primer | 29 |
| 2. Sumber Data Sekunder | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| E. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV | 34 |
| HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS | 34 |
| A. Penafsiran Kata <i>Insalakha</i> dalam Q.S. Al-A'raf ayat 175 pada Kajian Audiovisual Musthafa Umar di Media Youtube | 34 |
| 1. Munasabah Ayat | 35 |
| 2. Kisah dalam Ayat | 36 |
| 3. Penafsiran Ayat | 37 |
| 4. Kekurangan dan Kelebihan Penafsiran Ustadz Musthafa Umar di Media Youtube | 40 |
| 5. Validitas Penafsiran Ustadz Musthafa Umar di Media Youtube | 43 |
| B. Relevansi Kata <i>Insalakha</i> dengan Kaum <i>Munafiq</i> dalam Kajian Audiovisual Musthafa Umar di Media Youtube | 48 |
| 1. Sama Sama memiliki sifat Pembohong (Berdusta) | 49 |
| 2. Sama Sama Pengingkar Janji | 51 |
| 3. Sama Sama Tidak Amanah | 54 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



| | | |
|--------------------------|--|----|
| 4. | Memiliki Kesamaan Sifat dengan Orang Yang <i>Fasiq</i> | 56 |
| BAB V | 59 | |
| PENUTUP | 59 | |
| Kesimpulan | 59 | |
| Saran | 60 | |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 61 | |
| BIODATA PENULIS | 65 | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

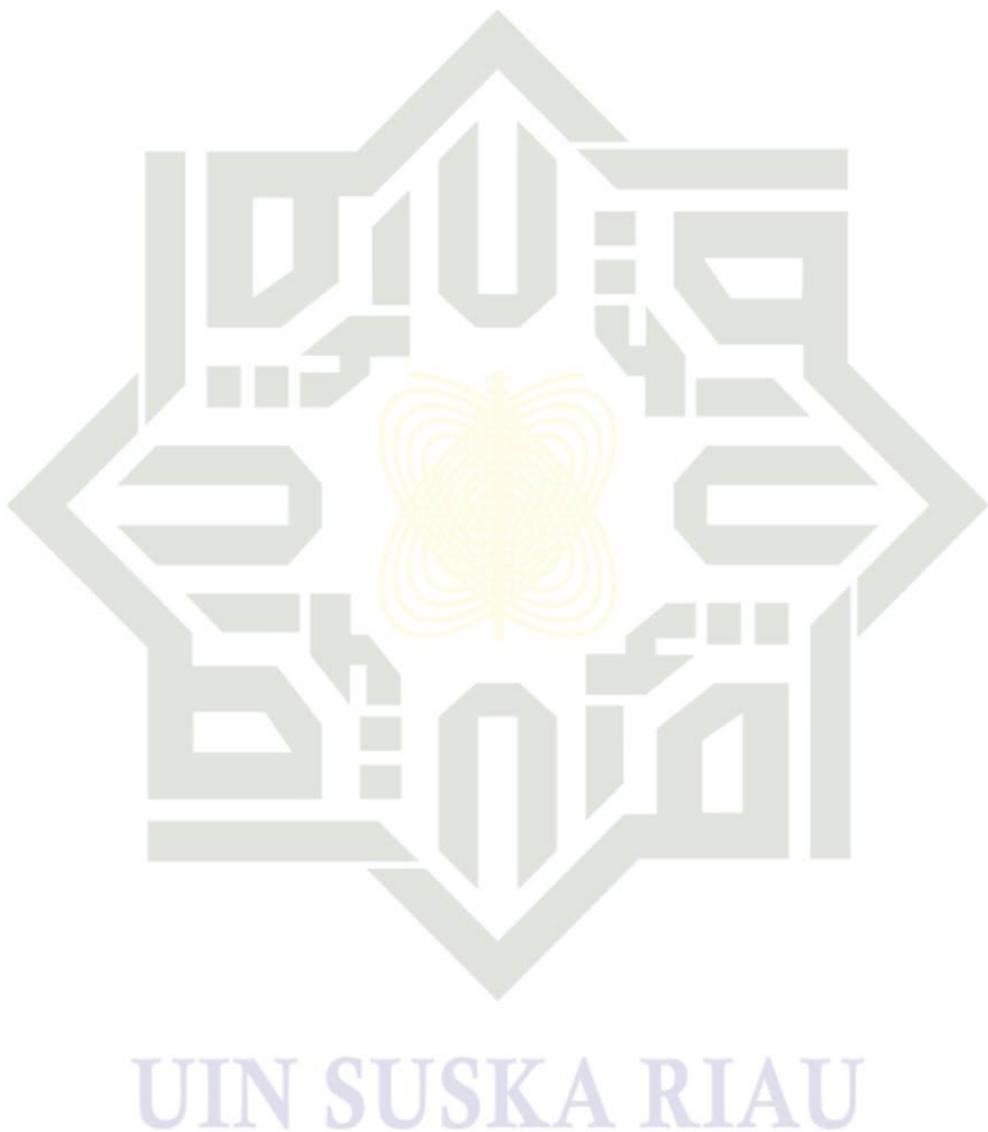
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Akun Youtube Tafaqquh Online | 30 |
| Gambar 2. Akun Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah | 31 |
| Gambar 3. Hasil Download Kajian Ustadz Musthafa | 31 |
| Gambar 4. Wawancara dengan Ustadz Musthafa Umar..... | 32 |
| Gambar 5. Kajian Tafsir Q.S. Al-A'raf ayat 175-177..... | 34 |





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

| ARAB | LATIN | ARAB | LATIN |
|------|-------|------|-------|
| ا | A | ط | Th |
| ج | B | ظ | Zh |
| ت | T | ع | ' |
| ث | TS | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ه | H | ق | Q |
| خ | KH | ك | K |
| د | D | ج | L |
| ذ | Dz | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ض | Sy | ء | ' |

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|---|---|---|
| ش | ش | ش | ش |
| ش | ش | ش | ش |

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| | | | | |
|-------------------|-----|----------|-------|--------------|
| Vokal (a) panjang | = Â | Misalnya | قال | menjadi Qâla |
| Vokal (I) Panjang | = Î | Misalnya | قِيلَ | menjadi Qîla |
| Vokal (u) panjang | = Û | Misalnya | دُونَ | menjadi Dûna |

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

| | | | | |
|--------------|-----|----------|--------|-----------------|
| Diftong (aw) | = و | Misalnya | قول | Menjadi Qawlun |
| Diftong (ay) | = ي | Misalnya | خَيْرٌ | Menjadi Khayrun |

C. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risâlat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhari mengatakan....
2. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya“Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Relavansi Makna Kata *Insalakha* dalam Q.S Al-A’raf ayat 175 Terhadap Kaum Munafiq (Kajian Audiovisual Musthafa Umar di Media Youtube)”. Karakter orang munafiq tergambar dalam Al-Quran dengan berbagai istifah. Salah satunya yaitu kata *insalakha*. Dalam Al-Quran terdapat pada 3 tempat yaitu Q.s Al-A’raf ayat 175, Q.s At-Taubah ayat 5 dan Q.s Yāsin ayat 37. Dan pada setiap tempat tersebut memiliki makna yang bervariasi tergantung konteks ayatnya. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu 1). Bagaimana Penafsiran kata *Insilakh* di dalam Q.S Al-A’raf ayat 175 pada kajian Audiovisual Musthafa Umar di media youtube?, 2). Bagaimana relevansi kata *insalakha* terhadap kaum munafiq dalam kajian audiovisual Musthafa Umar di media youtube?. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif serta pengumpulan datanya dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun hasilnya: di dalam kajian audiovisual Ustadz Musthafa, kata *insalakha* di ibaratkan dengan seekor ular yang berganti kulit. Salah satu dari tiga kata *insalakha* dalam Al-quran memiliki keterkaitan dengan kaum Munafiq, yaitu pada Q.s Al- A’raf ayat 175. Kata *insalakha* dalam ayat ini memiliki makna seseorang yang melepaskan diri dari ayat ayat Allah, mereka meninggalkan ayat Allah setelah berjanji akan mengamalkannya, mereka tidak juga tidak mengamalkan apa yang ia katakan, tidak amanah dengan ilmu yang diberikan serta kata *insalakha* memiliki kesamaan makna dengan kata Fasiq. Sifat-sifat yang telah dijabarkan ini yang membuat kata *insalakha* relevan dengan karakter Munafiq.

Kata Kunci: *Insalakha*, Munafiq, Kajian Audiovisual

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Relevance of *Insalakha* Word Meaning in Q.S Al-A’raf verse 175 toward the Hypocrites (Mustafa Umar’s Audiovisual Study on Youtube Media)”. The hypocrite characters are depicted in Al-Qur’an with various terms. One of them is *insalakha* word. In Al-Qur’an, it is found in 3 places—Q.S Al-A’raf verse 175, Q.S At-Taubah verse 5, and Q.S Yasin verse 37. In each place, it has different meanings depending on the context of the verse. There were two formulations of the problems, 1). “how was the interpretation of *Insilakh* word in Q.S Al-A’raf verse 175 in Musthafa Umar’s audiovisual study on Youtube media?”, and 2). “how was the relevance of *insalakha* word to the hypocrites in Musthafa Umar’s audiovisual study on Youtube media?”. It was library research with qualitative approach. Observation, documentation, and interview were used to collect data. The results showed that in the audiovisual study of Ustadz Musthafa, *insalakha* word is likened to a snake that changes its skin. One of the three words of *insalakha* in Al-Qur’an is related to the hypocrites, and that is in Q.S Al-A’raf verse 175. The word of *insalakha* in this verse means people breaking away from the verses of Allah, they left the verses of Allah after promising to practice them, they also did not practice what they said, they were not trustworthy with the knowledge given, and the word of *insalakha* has the same meaning as the word of *Fasiq*. The characteristics described are what make *insalakha* word relevant to the hypocrite characters.

Keywords: *Insalakha*, *Munafiq*, *Audiovisual Study*

UIN SUSKA RIAU

الملخص

هذا البحث بعنوان "صلة معنى كلمة انسلاخ في سورة الأعراف الآية ١٧٥ بالمنافقين (دراسة للتفسير السمعي البصري لمصطفى عمر على موقع يوتيوب)". تم تصوير شخصيات المنافقين في القرآن بمصطلحات مختلفة، من بينها هي كلمة انسلاخ، حيث توجد في القرآن في ٣ أماكن، وهي في سورة الأعراف الآية ٧٥، وسورة التوبه الآية ٥، وسورة يس الآية ٣٧. وفي كل مكان من هذه الأماكن لها معاني مختلفة حسب سياق الآيات. يحتوي هذا البحث على المشكلتين، وهما: ١). ما هو تفسير كلمة انسلاخ في سورة الأعراف الآية ١٧٥ في التفسير السمعي البصري لمصطفى عمر على موقع يوتيوب؟ ٢). ما هي صلة كلمة "انسلاخ" بالمنافقين في التفسير السمعي البصري لمصطفى عمر على موقع اليوتيوب؟ هذا البحث عبارة عن بحث أدي (بحث مكتبي) مع منهج نوعي حيث تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والتوثيق والمقابلات. أما نتائج البحث فتشير إلى أن في التفسير السمعي والبصري لمصطفى عمر، يشبه كلمة "انسلاخ" بالشعبان الذي يغير جلده. تتصل إحدى الكلمات الثلاث في القرآن بالمنافقين، وبالتحديد في الآية ١٧٥ من سورة الأعراف، حيث تدل كلمة انسلاخ في هذه الآية على الشخص الذي ينفصل عن آيات الله، ويترك آيات الله بعد الوعد بمارسها، ولا يفعل ما يقوله، وعدم الأمانة في المعرفة المعطاة، حيث تشبه كلمة انسلاخ بكلمة فسق. إن الصفات التي تم وصفها يجعل كلمة انسلاخ ذات صلة بشخصيات المنافقين.

الكلمات المفتاحية: انسلاخ، المنافق، دراسات سمعية بصرية

- © Hak cipta milik UIN SUSKA Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Karakter orang-orang munafiq tergambar di dalam Al-Quran dengan berbagai istilah. Salah satunya yaitu kata *insalakha*. *Insalakha* merupakan fenomena seseorang yang melepaskan diri dari keilmuannya, yakni tidak mengamalkan ilmu yang telah ia peroleh dan bahkan mengingkari apa yang sebelumnya telah ia sampaikan kepada khalayak. Dalam konteks ini, menggambarkan seseorang yang telah diberi petunjuk dan ilmu oleh Allah, namun kemudian mencabut diri dari kebenaran tersebut karena tergoda oleh hawa nafsu dan kenikmatan dunia.¹

Pada dasarnya ilmu memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, karena dengan ilmu, berbagai kebutuhan dan urusan dapat diselesaikan dengan lebih efektif dan efisien. Dalam konteks masyarakat yang beragama, ilmu tidak hanya dipandang sebagai alat untuk mencapai kemajuan, tetapi juga sebagai bagian yang menyatu dengan nilai-nilai ketuhanan. Hal ini karena sumber ilmu yang sejati berasal dari Tuhan, sehingga pencarian dan penggunaan ilmu semestinya dilakukan dengan penuh tanggung jawab moral dan spiritual.²

Manusia dikaruniai kemampuan berpikir yang menjadikannya memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan makhluk Allah lainnya. Potensi akal ini seolah menjadi bagian dari fitrah manusia, karena Allah telah banyak menyingsungnya dalam berbagai ayat Al-Qur'an, seperti tentang penggunaan akal, berpikir mendalam, bersikap cermat, membaca dan menelaah, memiliki ilmu

¹ Musthafa Umar, Kajian Tafsir Al-Ma'rifah, *Tafsir Surat Al-A'raf ayat 175-177*, https://youtu.be/6W7C2KoT46Q?si=tzZopYRVsl6_NNia, Februari 2025, menit 8:16.

² Ika Ika et al., "Kewajiban Menuntut Ilmu Mengembangkan Dan Mengamalkannya," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.1, No. 3 Tahun 2023, hlm.110–117.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dedikasi, serta berbuat dan berkarya.³ Orang yang memiliki ilmu tentu berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Mereka yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih mulia dan utama, karena dengan ilmunya, ia mampu memahami, merenungi, dan mengambil hikmah dari berbagai peristiwa dan pengalaman hidup yang terjadi di sekelilingnya. Namun, berilmu saja tidak cukup, seseorang yang berilmu juga harus beriman, agar dengan keimanannya tersebut dapat mengamalkan ilmunya dan memegang amanah atas karunia yang telah Allah berikan tersebut.⁴

Namun, dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang kita jumpai fenomena di mana seseorang yang telah dianugerahi ilmu dan pengetahuan oleh Allah justru bertindak bertentangan dengan nilai-nilai dari ilmunya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu tanpa disertai iman dapat menjadikan seseorang lalai, bahkan menyalahgunakan anugerah tersebut. Ketika keimanan tidak menjadi landasan, ilmu yang seharusnya membawa kebaikan justru bisa menjerumuskan pemiliknya kepada kesombongan, penyimpangan, dan pengkhianatan terhadap karunia Allah. Dalam Al-Quran, dijelaskan tentang seorang manusia yang awalnya dianugerahi ilmu oleh Allah, namun kemudian ia melepaskan ilmu tersebut karena terpengaruh oleh godaan-godaan dunia. Meskipun telah diberi pengetahuan yang bermanfaat, ia memilih untuk mengabaikannya dan lebih mengikuti keinginan serta hasrat dunia yang bersifat sementara. Mereka inilah orang-orang yang *insalakha*.

Kata *insalakha* di dalam Al-Quran hanya ada pada 3 tempat kata *insalakha* yaitu pada Surah Al-A 'raf ayat 175, Surah Yāsin ayat 37 dan Surah At-Taubah ayat 5.⁵ Salah satu makna kata *insalakha* itu ialah berasal dari kata

³ Muhammad Rezi, Ilmu Allah Berbanding Ilmu Manusia (Studi Deskriptif Ayat-Ayat Alquran)," *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* Vol.21, No. 2 Tahun 2019, hlm.37–44.

⁴ Astri Aas, "Keutamaan Orang Berilmu (Analisis QS. Al- 'Ankabut : 41-43)," *Journal Islamic Pedagogia* Vol. 1, No. 1 Tahun 2021, hlm. 7–13.

⁵ Muhammad Fuad Abd Al-Baqi', *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz AL-Quran AL-Karim* (Mesir: Dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1992), hlm. 450.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salakha yang berarti menghilangkan atau melepaskan seluruh kulit dari sesuatu hingga terpisah sepenuhnya dari bagian dalam atau isinya.⁶

Dari ketiga surah yang tertera di atas hanya Q.s Al-A'raf ayat 175 yang memiliki keterkaitan kata *insalakha* dengan kaum munafik. Allah Ta'ala berfirman dalam Q.s. Al A'raf ayat 175:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي ۝ أَتَيْنَاهُ أَيْنَتَا فَاتَّبَعُهُ الشَّيْطَنُ ۝ فَكَانَ مِنَ الْعَوْيِنِ

Artinya: *Bacakanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka (tentang) berita orang yang telah Kami anugerahkan ayat-ayat Kami kepadanya. Kemudian, dia melepaskan diri dari (ayat-ayat) itu, lalu setan mengikutinya (dan terus menggodanya) sehingga dia termasuk orang yang sesat.*(Al-A'rāf [7]:175).⁷

Ayat ini bercerita tentang seorang ulama dari kalangan bani Israil, ada pula yang mengatakan dari kalangan Kan'an dan dari kalangan Yaman. Namanya yaitu Ba'lām bin Baura. Ba'lām seorang ulama yang memiliki sebagian ilmu dari kitab Allah, doanya yang mustajab akan tetapi dia tergoda dengan kenikmatan dunia dan meninggalkan kemuliaan yang Allah berikan kepadanya tersebut dan meninggalkan ayat-ayat Allah.⁸

Kemudian di ayat selanjutnya Allah memberikan perumpaan bagi orang-orang yang awalnya diberi kemuliaan namun meninggalkan dan mengkhianati Allah (orang-orang Munafiq). Allah berfirman:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ إِلَّا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَيْهُ ۝ فَمَتَّلَ كَمَثْلُ الْكَلْبِ ۝ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَنْرُكُهُ يَلْهَثُ ۝ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِأَيْتَنَا ۝ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُو

Artinya: *Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu*

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 5*, Lentera Hati (Jakarta: Lentera Hati, 2002). hlm.309.

⁷ LPMQ, *Quran Kemenag in MS Word* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019). hlm. 173.

⁸ Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al Munir Jilid 5* (Jakarta: Gema Insani, 2013). Hlm.163

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.(Al-A'rāf [7]:176).⁹

Diayat ini pula Allah memberi permisalan bagi orang-orang yang lebih memilih kehinaan ketimbang kemuliaan, Allah memisalkan mereka itu dengan sebutan seekor anjing dalam kondisi hina yaitu mengeluarkan lidahnya keluar, baik dalam keadaan di hardik maupun tidak. Inilah perumpamaan yang unik dari Allah untuk orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah (Munafiq).¹⁰

Pada dasarnya pembagian manusia di dalam Al-Quran dari segi aqidahnya terbagi menjadi 3 golongan : yaitu orang yang beriman (mukmin), orang kafir dan Orang-orang yang menyangkal kebenaran ayat-ayat Allah (munafiq).¹¹ Orang-orang munafiq memiliki sifat yang bernama *nifaq*. Sebuah penyakit ruhani yang bersifat abstrak dan sulit untuk diketahui. Banyak penjelasan dari para ulama mengenai definisi *nifaq* ini. Namun semuanya mengarah kepada mereka yang mendustakan ayat-ayat Allah, menampakkan keislaman dan menyembunyikan kekufuran serta mengaku beriman di mulut tapi menentang dari segi perbuatannya, perbuatannya tidak mencerminkan apa yang diucapkannya.¹² Mereka selalu mengawasi gerak gerik kaum Muslimin, keberadaan mereka di tengah-tengah kaum muslimin semata-mata untuk kepentingan pribadi dan nafsunya saja. Begitu hinanya sikap mereka ini baik dari segi moral dan agama. Dan Allah akan menghukum mereka-mereka ini dimasukkan ke dalam neraka Jahannam.¹³

Penyakit *nifaq* ini tidak hanya menimpa orang-orang awam, akan tetapi menimpa orang-orang yang berilmu, bisa kita lihat zaman sekarang orang-orang yang sedang menempuh pendidikan formal(siswa/mahasiswa/santri), atau seseorang yang sudah memiliki gelar akademik yang menjadi pemimpin di suatu

⁹ LPMQ, *Quran Kemenag*....., hlm.173

¹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*....., hlm.164.

¹¹ Nur Rohmatul Azka and Udin Supriadi, "Analisis Karakter Manusia Munafik Melalui Penerkatan Tematik Digital Quran," *ZAD Al-Mufassirin* Vol. 2, No. 1 Tahun 2020, hlm. 1–17.

¹² Syafril Muhammad, "Nifaq Dalam Perspektif Al- Qur'an: Kajian Tafsir Tematik," *Jurnal Syahadah* Vol.5, No. 1 Tahun 2016, hlm. 23–44.

¹³ Yuni Puspitaningrum, "Konsep Iman, Kufur, Dan Nifaq," *Ta'dib: Jurnal Penidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* Vol.18, No. 2 Tahun 2020, hlm. 28–41.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga/instansi bahkan seorang ulama, mereka yang pada dasarnya mengetahui antara hak dan bathil akan tetapi karna godaan duniaawi mereka merendahkan diri mereka dengan kehinaan, padahal yang semulanya memiliki kemuliaan.

Berangkat dari hal inilah penulis ingin mengkaji keterkaitannnya makna kata *insalakha* di dalam Al-Quran dengan orang-orang munafiq. Untuk mengkaji penelitian ini penulis menggunakan tafsir audiovisual Ustadz Musthafa Umar di channel Youtubenya *Tafaqquh Online* dan Kajian Tafsir Al-Ma'rifah. Bagi penulis pengambilan sumber dari tafsir audiovisual ini adalah sesuatu hal yang menarik dan sedang kekinian/*trend* dan penulis menggunakan penafsiran audiovisual dari Ustadz Musthafa Umar karna beliau merupakan salah satu Tokoh Tafsir dari Riau yang populer serta penyampainnya sangat jelas dan detail serta mudah di mengerti, lebih daripada itu kitab tafsir karangan beliau yang bernama *Tafsir Al-Ma'rifah* bercorakkan *Perbaikan Masyarakat* sehingga cocok digunakan sebagai sumber untuk menjelaskan penelitian yang akan penulis teliti. Maka dari itu penulis ingin mengkaji **“Makna Kata *Insalakha* dalam Q.S Al-A’raf ayat 175 dan Relevansinya dengan Kaum Munafiq (Kajian Audiovisual Musthafa Umar di Media Youtube)”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan arti dari judul agar tidak menimbulkan kebingungan antara pembaca dengan kajian penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan istilah yang ada di dalam judul skripsi ini:

Insalakha

Di dalam berbagai kamus Arab ditemukan arti dari kata *insalakha* ini beragam. Ada yang mengartikannya dengan mengelupasnya kulit/kulitnya terkelupas (kulit berpisah dengan daging), melepaskan kulitnya, berganti kulit. Ada juga yang mengartikannya dengan arti melepaskan, keluar darinya. Jika di artikan secara istilah, salah satu artinya yaitu seekor ular yang berganti kulit/ ular yang melepaskan kulit dari tubuhnya.¹⁴ Lain daripada itu ada juga yang mengartikan kata *insalakha* ini dengan arti

¹⁴ Ibnu Mandzur, *Lisanul ’Arabi Jilid 4* (Kairo: Dar Al-Ma’arif, 1981), hlm.2097-2098.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbuka kulitnya, menguliti, telah selesai/selesai/berakhir, memisahkan/berpisah dan menghijaunya tempat yang kering.¹⁵ Berbedanya pengertian di sebabkan konteks yang dibicarakan dan dari beberapa pengertian di atas dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa *insalakha* ini menyebabkan terjadinya sebuah perubahan baik sifat ataupun keadaan.

Relevansi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata relevansi berarti hubungan antara sesuatu, keterkaitan antara satu hal dengan hal yang lain yang relevan/ sesuai.¹⁶ Relevansi juga berarti hubungan yang kuat dan erat dengan pokok masalah yang dihadapi.

3. Munafiq

Di dalam kamus Al-Munawwir memiliki makna menampakkan sesuatu yang tidak sejalan dengan apa yang ada pada batinnya, sedangkan menurut KBBI pula memiliki pengertian orang yang berpura-pura menjadi satu golongan agama padahal sebenarnya dia bukan bagian dari mereka. Munafiq itu adalah orang yang memiliki sifat nifaq, yang merupakan salah satu penyakit hati yang berbahaya.¹⁷

4. Audiovisual

Kata audiovisual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian suatu alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.¹⁸ Metode audiovisual, yang memanfaatkan media pendukung yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, dan video, dapat mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini, metode audiovisual terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama

¹⁵ Ibrahim Mustafa, *Mu'jam Al-Wasith*, (Kairo: Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah, 2011), hlm.459.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2005). hlm.1190.

¹⁷ Siti Vania Nuraida, Reza Pahlevi Dalimunthe, dan Agus Suyadi Raharusun, 'Introspeksi Sifat Munafik Perspektif Hadis', *Gunung Djati Conference Series*, Vol.8 (2022), hlm. 109.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*..... hlm. 104.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada korban pingsan. Keunggulan dari metode audiovisual adalah sifatnya yang interaktif, fleksibel, dan mampu menarik perhatian audiens. Selain itu, metode ini dapat digunakan secara berulang-ulang tanpa mengubah konten materi, serta memungkinkan penggunaannya pada waktu dan lokasi yang berbeda secara bersamaan.¹⁹

5. Youtube

YouTube adalah platform berbasis video yang umumnya sudah terpasang secara otomatis pada perangkat ponsel, sehingga tidak memerlukan proses instalasi tambahan. Hal ini mempermudah mahasiswa dalam mengakses berbagai konten video pembelajaran yang tersedia. Dengan kemudahan akses tersebut, mahasiswa dapat belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja, sesuai kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. YouTube merupakan situs web populer berbasis online yang menyediakan layanan penyimpanan dan penyiaran video secara gratis. Selain itu, YouTube juga menawarkan fitur unduhan yang memungkinkan pengguna menonton video yang telah diunduh secara berulang tanpa perlu koneksi internet. Fitur ini tentu memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses berbagai pengetahuan dan informasi secara bebas tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan. Kemampuan untuk menonton secara offline juga menjadikan YouTube sebagai media pembelajaran yang praktis dan efisien.²⁰

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dijabarkan di atas tadi, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang muncul, sebagai berikut:

¹⁹ Putri Ramadhanti and Widaryati Widaryati, "Perbandingan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Dan Simulasi Terhadap Ketrampilan Siswa Melakukan Pertolongan Pertama Korban Pingsan," *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol.18, No. 1 Tahun 2023, hlm.65-72

²⁰ EJ Agatha, E, Setiawati, N, & Noverisa, "Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bupnou IV Prosiding Seminar Nasional," 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Insalakha* dalam Al-Quran yang terdapat pada Q.S. Al-A'raf ayat 175 berkaitan dengan pola tingkah laku orang-orang munafiq.
2. Orang-orang munafiq menjadi simbol terhadap pengkhianatan dan ketidaktaatan kepada Allah Ta'ala.
3. Orang-orang munafiq dan orang yang *insalakha* memiliki beberapa persamaan sifat, seperti pengkhianat dan pendusta.

Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, peneliti akan menetapkan batasan masalah yang menjadi fokus utama penelitian ini. Dalam konteks ini, penulis akan menyajikan ayat dalam Al-Qur'an yang relevan dengan permasalahan yang cocok dengan permasalahan “Relevansi Makna Kata *Insalakha* dalam Q.S Al-A'raf ayat 175 Terhadap Kaum Munafiq (Kajian Audiovisual Musthafa Umar di Media Youtube)”, yaitu Q.S. Al-A'raf ayat 175. Sebenarnya, di dalam Al-Quran kata *insalakha* terdapat pada 3 tempat, namun penulis hanya akan berfokus pada Q.S. Al-A'raf ayat 175 karena hanya ayat inilah yang ada pembahasan mengenai kaum munafiq. Dan Penulis akan membatasi pembahasan hanya pada sifat orang munafiq yang berkaitan dengan makna kata *insalakha*, dan tidak akan membahas panjang mengenai orang-orang munafiq.

E. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, inti permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Penafsiran kata *insalakha* di dalam Q.s. Al-A'raf ayat 175 pada Kajian Audiovisual Musthafa Umar di media Youtube?
2. Bagaimana relevansi kata *insalakha* terhadap orang-orang munafiq dalam Kajian Audiovisual Musthafa Umar di media Youtube?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui penafsiran kata *insalakha* dalam di dalam Q.s. Al-A'raf ayat 176 pada Kajian Audiovisual Musthafa Umar di media Youtube.
- b. Untuk mengetahui relevansi kata *insalakha* terhadap orang-orang munafiq dalam Kajian Audiovisual Musthafa Umar di media Youtube.

Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi penulis menambah wawasan tentang penafsiran kata *insalakha* dalam Al-Quran dan relevansinya dengan orang-orang munafiq menurut Ustadz Musthafa Umar.
- b. Bagi mahasiswa, bisa menjadi sumber rujukan pengetahuan mengenai penafsiran kata *insalakha* dalam Al-Quran dan relevansinya dengan orang-orang munafiq menurut Ustadz Musthafa Umar.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penelitian ini berkontribusi sebagai tambahan wawasan yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa maupun dosen dalam melakukan kajian lebih lanjut tentang penafsiran kata *insalakha* dalam Al-Quran dan relevansinya dengan orang-orang munafiq menurut Ustadz Musthafa Umar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran/garis besar atau juga bisa dikatakan sebagai kerangka dari suatu penelitian yang dijelaskan dalam bentuk perbab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab pertama ini terdiri dari beberapa sub-bab, mulai dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : Landasan Teoriti, pada bab kedua ini terdiri dari dua sub-bab saja, yaitu landasan teori yang akan menyampaikan teori apa yang akan digunakan penulis dalam mengkaji penelitian yang dibuat dan penelitian yang relevan/*literatur review* yang berisi kajian kajian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB III : Metode Penelitian, bab ketiga ini mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil Peneltian dan Analisis, pada bab ke empat ini berisi jawaban dari rumusan masalah di atas serta analisis penulis mengenai masalah penelitian yang bersumber dari beberapa referensi-referensi yang telah di sampaikan di atas.

BAB V : Penutup, pada bab kelima/terakhir ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

Landasan Teori

1. *Insalakha* dan *Munafiq*

a. Pengertian *Insalakha*

Di dalam Kamus Al-Munawwir di sampaikan bahwasanya kata *insalakha* ini berasal dari kata *salakha-yaslikhu-salkhaan* yang memiliki arti menguliti, menanggalkan, yang di kupas, pengelupasan kulit, melepaskan, menyelumur/berganti kulit, berlalu/lewat dan lain lain sebagainya.²¹ Dan makna-makna ini akan menyesuaikan dengan konteks pembahasan ayat. Setiap beda konteks maka akan beda pula makna yang akan dipakai. Namun pada beberapa tempat berkemungkinan makna yang satu ini bisa dipakai ke makna yang lain.

Ada beberapa makna kata *insalakha* dalam Al-Quran selain dari topik utama penelitian ini, yang bisa memberikan pengetahuan lebih mengenai makna kata *insalakha*. Yaitu pada Q.S At-Taubah ayat 5 dan Yasiin ayat 37.

Yang pertama pada Q.s At-Taubah [9] : 5 :

فَإِذَا انْسَلَحَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُلُوْهُمْ وَاحْصُرُوهُمْ وَاقْعُدُوهُمْ
لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ ۝ فَإِنْ تَأْبُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتُرُوا الرِّكْوَةَ فَخَلُوْهُمْ سَيِّلَهُمْ ۝ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Apabila bulan-bulan haram telah berlalu, bunuhlah (dalam peperangan) orang-orang musyrik (yang selama ini menganiaya kamu) di mana saja kamu temui! Tangkaplah dan kepunglah mereka serta awaslah di setiap tempat pengintaian! Jika mereka bertobat dan melaksanakan

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka progresif, 2020), hlm. 648.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salat serta menunaikan zakat, berilah mereka kebebasan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kata *انسلخ* di ayat ini berarti habis. Makna sebenar *insalakha* itu

adalah terkelupas/lepas. Bisa di artikan dengan kulit kita yang terkelupas hingga terpisah dari daging. Makna *insalakha* dalam konteks ini berkaitan erat dengan tempo empat bulan yang diberikan kepada kaum musyrikin sebagai waktu untuk menentukan pilihan mereka. Selama empat bulan tersebut, mereka berada dalam perlindungan dan keamanan dari serangan kaum Muslimin. Ini adalah masa yang meliputi dan menaungi mereka, memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan apakah akan menerima Islam, meninggalkan wilayah kaum Muslimin, atau tetap dalam keadaan kufur dengan konsekuensi diperangi.

Ketika empat bulan itu telah berlalu, maka perlindungan tersebut pun berakhir, layaknya kulit yang terkelupas dari daging. Dengan demikian, kaum musyrikin tidak lagi memiliki jaminan keselamatan, dan mereka akan menghadapi konsekuensi dari pilihan yang mereka buat. Empat bulan yang disebutkan dalam ayat ini bukan hanya sekadar batas waktu, tetapi juga simbol dari jaminan keamanan yang secara bertahap akan hilang setelah masa tersebut usai. Hal ini menegaskan keadilan Allah dalam memberi waktu yang cukup bagi mereka untuk menentukan sikap sebelum ketentuan-Nya ditegakkan.

Ustadz Musthafa menafsirkan kata *insalakha* dalam ayat ini sebagai berakhirnya masa empat bulan yang menjadi jaminan keselamatan bagi kaum musyrikin dari ancaman dan pengawasan kaum muslimin. Allah tidak menggunakan kata *intaha* yang berarti "habis" atau "selesai," melainkan memilih kata *insalakha*, yang menggambarkan proses pelepasan secara bertahap.²² Makna ini menunjukkan bahwa selama empat bulan tersebut, jaminan keselamatan bagi kaum musyrikin melekat erat, sebagaimana kulit yang melekat pada daging. Namun, setelah waktu yang

²² Musthafa Umar, Kajian Tafsir Al-Ma'rifah, *Tafsir Surah At-Taubah* ayat 5-6, https://youtu.be/txFdM1lhwpk?si=M8hkE5A_M0bWc-qb, Februari 2025, menit 23:53.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukan berakhir, perlindungan itu pun hilang, layaknya kulit yang terlepas dari daging, menandakan bahwa mereka tidak lagi berada dalam perlindungan yang sebelumnya dijanjikan. Hal ini menunjukkan kebijaksanaan Allah dalam memberikan waktu bagi mereka untuk berpikir, memilih, dan mempersiapkan diri sebelum keputusan akhir ditegakkan.

Yang kedua pada Q.s Yāsin [36]: 37 :

وَإِذْ هُمْ إِلَيْنَا لَمْ يَنْسَلِحُ مِنْهُ النَّهَارُ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ

Artinya: *Suatu tanda juga (atas kekuasaan Allah) bagi mereka adalah malam. Kami pisahkan siang dari (malam) itu. Maka, seketika itu mereka (berada dalam) kegelapan.*

الَّيْلُ لَمْ يَنْسَلِحُ مِنْهُ النَّهَارُ, Disebutkan pada pergantian siang dan malam,

malam merupakan permulaan dari penciptaan alam. Malam hadir lebih dahulu, kemudian Allah menghadirkan cahaya dengan menerbitkan matahari untuk menghilangkan kegelapan malam. Ketika malam kembali menyelimuti, Allah pun mencabut cahaya siang yang sebelumnya menerangi.

Hal ini menunjukkan kebesaran Allah dalam mengatur alam semesta, di mana segala sesuatu berjalan sesuai dengan ketetapan-Nya. Malam dan siang silih berganti sebagai tanda kebesaran-Nya, menjadi waktu bagi manusia untuk beristirahat dan beraktivitas, serta sebagai bukti kekuasaan Allah yang menciptakan keseimbangan dalam kehidupan, kata **سَلْح** pada ayat ini dimaknai dengan Allah mencabut siang yang ada pada malam, maka apabila siang telah dicabut dari malam, manusia berada dalam keadaan gelap gulita.²³

²³ Musthafa Umar, Tafaquh Online, *Kajian Tafsir Surat Yasin ayat 33-40*, <https://www.youtube.com/live/07n0FPhQ3lc?si=Un03D9w7hCmAbaBl>, Februari 2025, menit 44:58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengertian *Munafiq*

Orang-orang munafik pada dasarnya adalah mereka yang mengingkari Allah dan Rasul-Nya, meskipun secara lahiriah mereka tampak seperti orang beriman. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, orang munafik adalah mereka yang memperlihatkan keimanan kepada orang-orang mukmin melalui ucapan mereka, namun menyembunyikan kekafiran di dalam hati dan mengingkari syariat serta kufur demi kepentingan pribadi terhadap Allah dan Rasul-Nya. Sementara itu, Murtadha Muthahari memaknai kemunafikan sebagai sikap berpura-pura dan menunjukkan diri dengan cara yang berbeda dari kenyataan yang sebenarnya. Meskipun merupakan sifat yang licik, kemunafikan mencerminkan perkembangan manusia, karena pada dasarnya manusia yang lebih berkembang daripada binatang tidak memiliki sifat seperti itu. Munafik merupakan kelompok yang memiliki kepribadian yang sangat lemah dan ragu-ragu. Mereka kesulitan untuk mengambil sikap yang tegas terkait dengan keimanan. Orang munafik adalah tipe oportunistis. Ketika kaum muslimin meraih keberuntungan, mereka akan mengaku bersama mereka untuk mendapatkan manfaat tersebut. Begitu pula, jika orang-orang musyrik yang mendapatkan keberuntungan, mereka juga akan mengklaim berada di pihak mereka demi memperoleh keuntungan yang sama. Selain itu, orang munafik juga merupakan pribadi yang pengecut. Saat diajak untuk berperang, ia akan dipenuhi rasa takut dan mencari berbagai alasan agar tidak ikut serta. Ia selalu berusaha untuk menipu orang lain dengan kata-kata manis dan penampilan yang menarik. Oleh karena itu, ia akan berusaha membela dirinya dan mencari pemberian atas segala tindakannya.²⁴

Lebih mudahnya, ciri-cirinya dapat dilihat dari hadits Rasulullah, sebagai berikut:

²⁴ Agust Handini, "Perilaku Munafik Indikator Gangguan Jiwa," *At-Turats* Vol. 8, No. 2 Tahun 2014.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّيْنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ حَدَّنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي سُهَيْلٍ نَافِعٍ بْنِ مَالِكٍ بْنِ أَبِي عَامِرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أَؤْمِنَ خَانَ (رواه البخاري ومسلم).

Artinya : *Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Salam, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far dari Abu Suhail Nafi' bin Malik bin Abu 'Amir dari Ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu: jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari dan jika dipercaya berkhianat. (H.R Bukhari dan Muslim).*

Dalam riwayat lain, yaitu dari Qabishah bin Uqbah, yang bersumber dari Al-A'masy, Abdullah bin Murrah, Masruq, dan Abdullah bin Amru, Rasulullah ﷺ menyebutkan bahwa terdapat empat tanda orang munafiq. Selain tiga sifat yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat satu tambahan sifat, yaitu jika ia bersengketa, maka ia akan berlaku curang. Al-Karmani menjelaskan bahwa alasan Imam Bukhari meletakkan hadis tentang tanda-tanda orang munafiq dalam *Kitab Al-Iman* adalah karena kemunafikan merupakan indikasi dari ketidaksempurnaan atau bahkan ketiadaan iman seseorang. Selain itu, Al-Karmani juga menyampaikan bahwa kemunafikan terbagi menjadi dua jenis, yaitu kemunafikan yang sampai pada tingkat kekufuran dan kemunafikan yang tidak sampai pada derajat tersebut. Oleh karena itu, memahami tanda-tanda kemunafikan menjadi penting agar seorang Muslim dapat menjauhinya dan menjaga keimanan dengan baik.

Pada hadis pertama, disebutkan bahwa tanda-tanda orang munafiq berjumlah tiga, sedangkan pada hadis kedua, terdapat empat tanda kemunafikan. Menanggapi perbedaan ini, Imam Qurthubi menjelaskan bahwa ada kemungkinan Rasulullah ﷺ menambahkan satu tanda kemunafikan yang sebelumnya hanya tiga, karena pada awalnya tanda tersebut belum diketahui atau belum diungkapkan oleh beliau. Dengan penambahan sifat terakhir ini, dasar kemunafikan menjadi lebih lengkap dan sempurna. Namun, ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanda keempat sebenarnya dapat digolongkan ke dalam tanda pertama. Hal ini karena pembatasan pada tiga tanda utama bertujuan untuk mengingatkan adanya tanda-tanda kemunafikan lainnya. Pada hakikatnya, seluruh aspek dalam agama Islam dapat dikembalikan kepada tiga unsur utama, yaitu perkataan, perbuatan, dan niat atau kondisi hati. Oleh karena itu, tanda-tanda kemunafikan pun berkaitan erat dengan tiga aspek tersebut.

Keburukan dalam perkataan direpresentasikan oleh sifat dusta, keburukan dalam perbuatan tercermin dalam sifat khianat, dan keburukan dalam niat diwakili oleh sifat ingkar. Seseorang dapat dijuluki sebagai munafiq apabila dirinya didominasi oleh sifat-sifat tersebut dan menganggapnya sebagai hal yang sepele. Hal ini terjadi karena keimanannya telah rusak, sehingga ia tidak lagi merasa berat dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan ketulusan hati.²⁵

2. Metode Audiovisual

a. Pengertian Metode Audiovisual

Metode audiovisual merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan alat-alat yang dapat menampilkan suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan. Media ini dapat berupa film atau cerita bergambar yang membantu menyampaikan informasi. Penggunaan metode audiovisual sangat efektif dalam merangsang kinerja otak, karena sekitar 40% aktivitas otak berkaitan langsung dengan penglihatan atau aspek visual.²⁶

Penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dirancang oleh pengajar guna

²⁵ Ibnu Hajar Al-Asqlani, *Fathul Bari (Syarah Shahih Bukhari) Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010). hlm. 399-342.

²⁶ Herman dan Aristiawan, Danul, "Penggunaan Metode Audiovisual Dalam Menganalisa Kemampuan Mendengar (Listening) Dan Menulis (Writing) Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan STIKES Yarsi Mataram," *Literasi: Jurnal Penelitian, Pendidikan Bahasa, Dan Sastra* Vol.2, No. 2 Tahun 2019, hlm.1-11.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi untuk lebih giat belajar. Media audiovisual adalah perpaduan antara unsur suara (audio) dan gambar (visual), yang juga dikenal sebagai media pandang-dengar. Jenis media ini mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan memikat perhatian.²⁷

b. Macam-macam dan Karakteristik Media Audiovisual

Media audiovisual terbagi dari beberapa macam, berikut penjelasannya:

- 1) Audiovisual diam adalah jenis media yang menyajikan suara disertai dengan gambar statis, seperti pada tampilan slide PowerPoint.
- 2) Audiovisual gerak adalah media yang menyajikan kombinasi antara suara dan gambar bergerak, contohnya seperti film bersuara dan kaset video.
- 3) Audiovisual murni adalah media yang menggabungkan elemen suara dan gambar yang keduanya berasal dari satu sumber yang sama, seperti film dan kaset video.
- 4) Audiovisual tidak murni adalah media yang menyajikan unsur suara dan gambar dari dua sumber yang berbeda. Contohnya adalah film bingkai suara, di mana gambar ditampilkan melalui proyektor slide, sedangkan suaranya berasal dari tape recorder.²⁸

Selain daripada itu media audiovisual juga memiliki beberapa karakteristik:

- 1) Berdasarkan bentuk fisiknya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media elektronik seperti slide, film, radio, televisi, video, VCD, DVD, LCD, komputer, dan internet; serta

²⁷ Mayang Serungke, dkk “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Istima’,” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* Vol. 6, No. 4 Tahun 2023, hlm. 3503-3508.

²⁸ *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media non-elektronik seperti buku, handout, modul, diktat, media grafis, dan alat peraga.

- 2) Jika dilihat dari indera yang digunakan, media terbagi menjadi media audio (yang mengandalkan pendengaran), media visual (yang melibatkan penglihatan), dan media audio-visual (yang menggabungkan pendengaran dan penglihatan).
- 3) Berdasarkan alat dan bahan yang digunakan, media dikategorikan menjadi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada bagaimana dan dalam konteks apa media tersebut digunakan.²⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Audiovisual

Tentunya setiap metode penyampaian ilmu atau pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode Audiovisual. Kelebihan dari metode audiovisual adalah:

- 1) Materi/ bahan ajar yang disampaikan lebih mudah dipahami
Karna media audiovisual dapat membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pendengar dan penonton diterima dengan baik. Karena menggabungkan unsur suara dan gambar, penyajiannya mampu mempercepat pemahaman terhadap materi yang diberikan.
- 2) Memudahkan pemateri dalam menyampaikan materinya
Karna media audiovisual sangat membantu dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena media ini mampu menarik perhatian pendengar dan penonton melalui kombinasi suara dan gambar

²⁹ Herman and Aristiawan, "Penggunaan Metode Audiovisual Dalam Menganalisa Kemampuan Mendengar (Listening) Dan Menulis (Writing) Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan STIKES Yarsi Mataram."hlm. 1-11.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menarik. Dengan penyajian yang lebih interaktif dan menyenangkan, media audiovisual juga dapat meningkatkan minat belajar, memudahkan pemahaman konsep, serta membantu pendengar dan penonton mengingat informasi dengan lebih baik.

3) Tidak membosankan

Media audiovisual tergolong media yang tidak mudah membuat bosan karena memiliki variasi yang sangat beragam ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Media audiovisual merupakan perpaduan antara unsur auditif (suara) dan visual (gambar). Kombinasi kedua elemen ini memungkinkan terciptanya berbagai bentuk tayangan menarik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan variasi penyajian tersebut, media audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.

4) Memunculkan Rasa Penasaran dan Ingin Tahu

Media audiovisual dapat memicu rasa penasaran dan keingintahuan karena tampilan visual yang menarik, yang dipadu dengan elemen audio yang memperkuat pesan yang disampaikan. Kombinasi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, yang mendorong anak-anak untuk lebih tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang materi yang disajikan. Dengan cara ini, media audiovisual tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa, yang pada akhirnya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.³⁰

³⁰ A. Andrew, *Audiovisual: Pengertian, Ciri, Fungsi, Manfaat dan Tujuan*, <https://www.gramedia.com/literasi/audiovisual/> diakses pada tanggal 17 April 2025 pukul 12:37 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain memiliki kelebihan, metode audovisual juga memiliki kekurangan, sebagai berikut:

- 1) Dalam penyampaian setiap materi, terkadang muncul suara yang kurang jelas atau terdistorsi, sehingga penyampaian informasi menjadi kurang efektif dan materi pun sulit dipahami dengan baik. Terlebih apabila ada gangguan teknis, seperti kegagalan peralatan dan koneksi internet yang buruk.
- 2) Karena penggunaan bahasa verbal seringkali tidak konsisten, dibutuhkan keterampilan dalam menguasai kosakata dan bahasa secara tepat. Hal ini penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.
- 3) Tidak semua individu dapat mengakses materi secara optimal, karena ada kalanya penyampaian informasi tidak memperhatikan keberagaman kebutuhan, seperti individu dengan gangguan pendengaran atau penglihatan. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan bentuk penyajian yang lebih inklusif dan ramah bagi semua kalangan.
- 4) Kemungkinan besar, hal ini kurang efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks dan memiliki nuansa tertentu.³¹

Biografi Musthafa Umar

Dr. H Musthafa Umar, Lc., MA atau yang dikenal dengan Ustadz Musthafa Umar merupakan salah satu tokoh tafsir yang berasal dari Riau. Beliau lahir di Kampung Senapel Pekanbaru pada tanggal 13 Mei 1967 M dari pasangan H. Umar dan Hj. Maryam.³² Pada mulanya beliau mendapatkan pendidikan di kampung halamannya, kemudian Ustadz

³¹ *Ibid.*

³² Hidayah Neli, "Tafsir Al- Ma ' Rifah Dan Keberadaannya (Kajian Resepsi Terhadap Tafsir Al- Ma ' Rifah Karya Musthafa Umar)," *Journal of Humanities Issue* Vol. 1, No. 1 Tahun 2023, hlm. 52–70.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musthafa Umar melanjutkan pendidikannya di Ponpes Modern Darussalam Gontor di Ponorogo, Jawa Timur dan tamat pada tahun 1987, Beliau menempuh pendidikan tinggi di Universitas Al-Azhar, Mesir, pada Fakultas Ushuluddin, jurusan Dakwah, dan berhasil meraih gelar sarjana muda pada tahun 1994. Setelah itu, beliau melanjutkan studi magister (S2) di Universitas Islam Antar Bangsa Malaysia dan meraih gelar Magister dalam jurusan Dakwah pada tahun 2000. Adapun tesis yang beliau tulis berjudul *"Usaha-usaha Organisasi Islam di Indonesia dalam Berdakwah ke Suku Asli (Suku Sakai di Provinsi Riau sebagai Kajian: 1986-1996)."*

Selanjutnya, beliau meneruskan pendidikan doktoral (S3) di Universiti Malaya, Malaysia, dengan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Pada tahun 2009, beliau berhasil meraih gelar Doktor dengan disertasi berjudul *"Metode 'Aqliyyah Ijtima'iyyah: Kajian Terhadap Tafsir Al-Sya'rawi."* Perjalanan akademiknya mencerminkan dedikasi yang tinggi dalam bidang dakwah serta studi Al-Qur'an dan Hadis, yang kemudian memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu keislaman.³³

Beliau banyak memiliki pengalaman baik dalam berdakwah maupun mengabdi di instansi, antara lain sebagai berikut: Pengajar di Pondok Pesantren Modern Gontor : (1987-1988), Pengajar di Sekolah Islam Masmur, Riau, Indonesia : (1988-1989), Pengajar di Yayasan Al-Hikmah, Riau, Indonesia : (1988-1989), Anggota Majlis Da'wah Islamiyah, Riau, Indonesia : (sejak 1989), Pengajar di Yayasan Al-Itqon, Riau, Indonesia : (1993-1994), Pensyarah di Perguruan Tinggi Agama Masmur, Riau : (1993-1994), Anggota Cendekiawan Muslim Indonesia : (sejak 1995), Pengajar di Institut Al-Quran Kuala Lumpur Malaysia:

³³ Hartati Yuningsih and Abdul Ghany, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital : Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'Rifah," *Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* Vol. 2, No. 2 Tahun 2024, hlm. 187-204.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1995-1996), Pengajar Bahasa Arab di Masjid Sayyidina Abu Bakar, Bangsar, Kuala Lumpur, Malaysia: (sejak 1999).³⁴

Selain itu, Ustadz Musthafa Umar juga merupakan seorang penulis produktif yang telah menghasilkan berbagai karya, baik dalam bentuk buku maupun media digital. Di antara karyanya adalah *Kitab Tafsir Al-Ma'rifah*, buku *Himpunan Dzikir*, buku *Sunnatullah*, buku *Perjalanan Hidup Manusia*, buku *Sihir dan Cara Merawatnya Menurut Al-Qur'an dan Hadis*, buku *Hakikat Mati*, serta buku *Iktibar dari Perang Bosnia*. Selain karya tulis, beliau juga aktif dalam dakwah melalui media digital dengan menghasilkan *Kajian Online Kitab Tafsir Al-Ma'rifah*, yang telah diunggah di YouTube hingga mencapai 20 juz. Tidak hanya itu, kajian beliau juga tersedia dalam berbagai format lain, seperti DVD, Mp3, dan CD, yang semakin memudahkan umat Islam dalam mengakses ilmu tafsir secara lebih luas. Dedikasi beliau dalam dunia literasi dan dakwah digital menunjukkan komitmennya dalam menyebarkan ilmu pengetahuan Islam kepada masyarakat luas.³⁵

Dalam menafsirkan ayat Al-Quran, Ustadz Musthafa Umar melakukan beberapa rangkaian metode, sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan secara ringkas dan menyeluruh mengenai surah yang akan dikaji, sehingga memberikan gambaran umum sebelum masuk ke dalam pembahasan yang lebih mendalam.
- 2) Mengidentifikasi dan mengelompokkan ayat-ayat dalam suatu surah berdasarkan tema-tema tertentu, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut sesuai dengan konteks pembahasannya.

³⁴ Hidayah Neli, "Tafsir Al- Ma ' Rifah Dan Keberadaannya (Kajian Resepsi Terhadap Tafsir Al- Ma ' Rifah Karya Musthafa Umar).....hlm. 52-70.

³⁵ Hartati Yuningsih and Abdul Ghany, "Transformasi Tafsir Al-Qur ' an Di Era Media Digital : Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma ' Rifah,"..... hlm.187-204.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Melakukan terjemahan ayat secara kata-per-kata, khususnya dalam sesi pengajian atau ceramah, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna setiap kata dalam ayat yang dikaji.
- 4) Menerjemahkan ayat secara utuh dengan mempertimbangkan konteks dan maknanya, sehingga pesan yang terkandung dalam ayat dapat dipahami secara menyeluruh.
- 5) Menjelaskan secara keseluruhan makna ayat yang akan dikaji, sehingga memberikan pemahaman awal sebelum masuk ke dalam tafsir yang lebih mendetail.
- 6) Menerangkan aspek kebahasaan apabila dianggap perlu ataupun ada aspek fiqh/sejarah di sampaikan sedikit.
- 7) Menafsirkan ayat secara terperinci (sesuai kadar untuk masyarakat awam).
- 8) Menggali dan menyampaikan hikmah serta nilai-nilai penting yang terkandung dalam ayat, sehingga dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

B. Kajian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswi UIN Suska Riau yang bernama Sridepi dengan judul “Kontekstualisasi Kisah dalam Surah Al-A’raf ayat 175-177 dengan Prototipe Ulama Hipokrit”.³⁷ Skripsi ini mengkaji kisah seorang Ulama Suu’ di zaman nabi Musa A.S yang bernama Ba’lam bin Ba’ura yang kemudian disesuaikan dengan tipe ulama zaman sekarang yang menjerumuskan kepada kemaksiatan. Adapun persamaan dengan yang penulis kaji adalah terletak pada kesamaan surat dan ayatnya yaitu Surat Al-A’raf ayat 175. Adapun untuk perbedaannya, skripsi penulis berfokus kepada makna sebuah kata yang terdapat pada

³⁶ Hidayah Neli, “Tafsir Al- Ma ’ Rifah Dan Keberadaannya (Kajian Resepsi Terhadap Tafsir Al- Ma ’ Rifah Karya Musthafa Umar).....hlm. 52-70.

³⁷ Sridepi, “Kontekstualisasi Kisah Dalam Surah Al-A’raf Ayat 175-177 Dengan Prototipe Ulama Hipokrit”, Skripsi, Riau: UIN Suska Riau, 2021.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah Al-A'raf ayat 175, yaitu kata *insalakha* yang dikaitkan dengan karakter orang munafiq sedangkan skripsi yang ditulis oleh Sridepi ini berfokus pada kisah Ba'lam bin Ba'ura yang di kaitkan dengan tipe ulama hipokrit.

2. Skripsi yang di tulis oleh Lilis Suryani Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “Achtsal dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat Al-A'raf Ayat;175-78)”.³⁸ Skripsi ini mengkaji tentang permasalahan manusia yang mendustakan ayat-ayat Allah dengan perumpamaan seekor anjing yang hina. Adapun persamaannya dengan skripsi penulis adalah kesamaan ayat dan surat yaitu surat Al-A'raf ayat 175. Adapun perbedaannya adalah penulis mengkaji makna sebuah kata yang ada di dalam surah Al-A'raf ayat 175 yaitu kata *insalakha* yang kemudian di hubungkan dengan pola tingkah laku kaum Munafiq, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Lilis Suryani membahas permasalahan yang ada pada Surat Al-A'raf ayat 175-178.
3. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN Suska Riau jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2021 yang bernama Suci Mawarni dengan judul “Penafsiran Ayat Kursi Menurut Musthafa Umar dan Firanda Andirja dalam Audiovisual Channel Youtube”.³⁹ Skripsi ini membahas perbandingan penafsiran ayat kursi dari kedua ahli tafsir, yaitu Ustadz Musthafa Umar dan ustaz Firanda Andirja. Adapun persamaannya adalah penulis memakai sumber penafsiran yang sama yaitu penafsiran pada kajian Ustadz Musthafa Umar di media Youtube. Adapun perbedaannya adalah penulis mengkaji relevansi makna kata *insalakha* pada surat Al-A'raf ayat 175 terhadap karakter kaum munafiq, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Suci Mawarni ini membahas perbandingan penafsiran ayat kursi menurut Musthafa Umar dan Firanda Andirja.

³⁸ Lilis Suryani, “Achtsal Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat Al-A'raf Ayat;175-178)” Skripsi .Palembang: Uin Raden Fatah Palembang, 2016.

³⁹ Suci Mawarni, "Penafsiran Ayat Kursi Menurut Musthafa Umar Dan Firanda Andirja Dalam Channael Youtube", Skripsi, Riau: UIN Suska Riau, 2025.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Skripsi yang ditulis oleh Fajar Stiawan, Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang berjudul “Munafik dalam Al-Quran (Telaah Tafsir Al-Azhar)”.⁴⁰ Skripsi ini membahas sifat munafik secara umum yang ada di dalam Al-Quran tanpa ada batasan dan menggunakan penafsiran Al-Azhar sebagai sumber telaahnya. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pola tingkah laku orang munafiq. Adapun perbedaannya adalah penulis mengkaji pola tingkah laku orang munafiq yang berkaitan dengan makna kata *insalakha* yang ada pada surah Al-A’raf ayat 175, sedangkan skripsi yang Fajar Stiawan tulis mengkaji sifat orang munafiq secara umum. Dan sumber referensi yang penulis gunakan juga berbeda dengan yang yang digunakan oleh fajar Stiawan. Penulis menggunakan penafsiran pada kajian Musthafa Umar sedangkan Fajar Stiawan menggunakan Tafsir I-Azhar.
5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Firmansyah, seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dengan judul “ Munafik dalam Tafsir Jalalain (Studi Kajian Surah Al-Baqarah ayat 8-20)”.⁴¹ Skripsi ini membahas tentang sifat-sifat orang munafik dalam Surah Al-Baqarah ayat 8-20 dengan menggunakan penafsiran dari kitab tafsir Jalalain kemudian menghubungkan dengan kehidupan modern. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengakaji sifat orang munafiq. Adapun perbedaannya adalah penulis mengkaji karakter orang munafiq pada surat Al-A’raf ayat 175 yang di istilahkan dengan kata *insalakha*, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Muhammad firmansyah mengkaji karakter orang munafiq pada surat Al-baqarah ayat 8-20. Dan referensi yang penulis gunakan juga berbeda dengan yang digunakan oleh Muhammad Firmansyah. Penulis menggunakan penafsiran pada

⁴⁰ Fajar Stiawan, " Munafik Dalam Al-Quran (Telaah Tafsir Al-Azhar)", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2024.

⁴¹ M Firmansyah, "Munafik Dalam Tafsir Jalalain (Studi Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 8-20)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajian Musthafa Umar di media Youtube sedangkan Muhammad Firmansyah menggunakan Tafsir Jalalain.

6. Skripsi yang ditulis oleh Sri Jilan Amany Hasbullah, mahasiswi UIN Suska Riau jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang berjudul “Pakaian Taqwa dalam QS. Al-A’raf : 26-28 Perspektif Musthafa Umar (Studi Tafsir Audiovisual)”.⁴² Skripsi ini membahas tentang penafsiran Ustadz Musthafa Umar mengenai QS. Al-A’raf ayat 26-28 dan membahas tentang bagaimana konsep pakaian taqwa menurut Ustadz Musthafa Umar. Adapun persamaannya adalah sama sama menggunakan penafsiran audiovisual Ustadz Musthafa Umar di youtube. Adapun perbedaannya adalah objek kajiannya. Penulis mengkaji relevansi makna kata *insalakha* dalam surat Al-A’raf ayat 175 terhadap kaum munafiq sedangkan skripsi Sri Jilan Amany Hasbullah membahas tentang Pakaian Taqwa dalam QS. Al-A’raf : 26-28.
7. Artikel yang ditulis oleh Ilma Fahmi Aziza yang berjudul “Metode Cerita dalam Pendidikan Perspektif Surat Al-A’raf dan Relevansinya dengan Ilmu Neurosains”⁴³ Artikel ini mengkaji pada bagian kisah Ba’lam yang dijadikan pelajaran bagi kita semua. Menurut Ilma Fahmi Aziza, Q.s Al-A’raf ayat 175-176 menampakkan bahwa betapa pentingnya metode cerita agar manusia mau berfikir dan hubungan dengan ilmu *Neurosains* adalah dengan adanya kegiatan bercerita dan berfikir dapat merangsang otak kanan seseorang dan mampu menjadi kunci kesuksesan seseorang jika hal tersebut dilakukan secara berkala. Adapun persamaannya adalah sama sama membahas ayat yang sama yaitu Surat Al-A’raf ayat 175. Adapun perbedaannya adalah penulis mengkaji relevansinya kata *insalakha* pada surat Al-A’raf ayat 175 terhadap karakter orang munafiq, sedangkan artikel yang di tulis oleh

⁴² Sri Jilan Amamny Hasbullah, "Pakaian Taqwa Dalam QS. Al-A’raf Ayat 26-28 Perspektif Musthafa Umar (Studi Tafsir Audiovisual)" *Skripsi*, Riau: UIN Suska Riau, 2024.

⁴³ Ilma Fahmi Azizah, "Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyatuna* Vol.3, No. 1 Tahun. 2018, hlm. 107–128.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilma Fahmi Aziza membahas keterkaitan kisah yang ada pada surat Al-A'raf ayat 175-176 dengan ilmu Neuorisme.

8. Artikel yang ditulis oleh Risman Bustaman dkk yang berjudul “Anjing sebagai *Tamtsil* Al-Quran dalam *Tafsir Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab”.⁴⁴ Artikel ini membahas bagaimana Quraish Shihab menafsirkan surah Al-A'raf ayat 175-178 yang berisi tentang permisalan seseorang dengan seekor anjing. Adapun persamaannya adalah ayat yang surat yang digunakan yaitu Surat Al-A'raf ayat 175. Adapun perbedaannya adalah penulis membahas relevannya makna dari kata *insalakha* pada Surah Al-A'raf ayat 175 terhadap pola tingkah laku kaum muanfiq, sedangkan artikel yang ditulis oleh Risman Bustaman Dkk membahas tentang permisalan/amtosal yang ada pada surat Al-A'raf ayat 176-178. Dan sumber referensi yang digunakan juga berbeda. Penulis menggunakan penafsiran audiovisual Musthafa Umar di media Youtube, sedangkan Risman dkk menggunakan *tafsir Al-Misbah*.

UIN SUSKA RIAU

⁴⁴ Risman Bustamam, “Anjing Sebagai Tamtsil Al- Qur ’ an Dalam *Tafsir Al-Mishbah* Karya” Vol. 5, No. 1 Tahun 2023 hlm. 1–19.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengandalkan sumber data dari berbagai referensi yang tersedia di perpustakaan. Data dan informasi dikumpulkan melalui berbagai macam material, seperti buku, majalah, artikel, jurnal ilmiah, serta sumber literatur lainnya yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dalam mendukung analisis dan pembahasan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian mendalam terhadap berbagai perspektif yang telah dikembangkan oleh para ahli sebelumnya.⁴⁵

B. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan mengguakan pendekatan kualitatif, karna data yang disajikan berupa kata-kata yang kemudian di susun menjadi sebuah kalimat dan paragraf.⁴⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi objek kajian. Sementara itu, pendekatan analitis berfokus pada pemaknaan, interpretasi, serta perbandingan terhadap data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, tetapi juga menganalisis makna yang

⁴⁵ Milya Sari and Asmendri Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science* Vol. 6, No. 1 Tahun 2020, hlm. 41–53.

⁴⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau: Daulat Riau, 2013). hlm.11.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkandung di dalamnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.⁴⁷

Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber penelitian, yaitu sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data ini diperoleh langsung dari sumber utama atau lokasi di mana objek penelitian berada. Dalam skripsi ini, data primer menjadi elemen utama dalam mendukung analisis, karena bersifat orisinal dan belum melalui proses interpretasi pihak lain. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam serta relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁸

Sumber data primer pada penelitian ini adalah video kajian Ustadz Musthafa Umar di Channel Youtubenya yang membahas kitab Tafsir Al-Ma'rifah.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan bukan secara langsung oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data ini biasanya berasal dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan sumber lainnya yang relevan, serta dapat diakses dengan lebih cepat dibandingkan data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi

⁴⁷ Marinu Waruru, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7. No.1 (2023), hlm. 2898.

⁴⁸ Arikunto Suharsimi, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 50



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber data sekunder adalah artikel-artikel/ tulisan karya ilmiah seseorang mengenai ustadz Musthafa Umar dan kitab tafsirnya (*Al-ma`rifah*).⁴⁹.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari data yang dieperlukan pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara, *pertama* observasi. Mengamati secara cermat dan teliti terhadap kajian tafsir Audiovisual Ustadz Musthafa Umar yang ada pada channel youtubenya. *Kedua* yaitu dengan dokumentasi. Mengumpulkan video-video dan dokumen-dokumen terkait pembahasan yang akan dikaji. Untuk mendapatkan data berupa video, teknik yang penulis gunakan adalah *browsing*, *searching* dan *downloading*. Dan teknik untuk mengumpulkan data yang ketiga, penulis menemui langsung ke kediaman Ustadz Musthafa Umar dan melakukan wawancara dengan beliau.

Pertama penulis melakukan observasi dan dokumentasi data dengan mencari kajian terkait pembahasan penulis pada cahnnel youtube ustaz musthafa, dan di dapatkan ada 2 cahnnel youtube yang berisi penjelasan tentang *insalakha*.



Gambar 1. Akun Youtube Tafaqquh Online.

⁴⁹ Arikunto, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 50.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

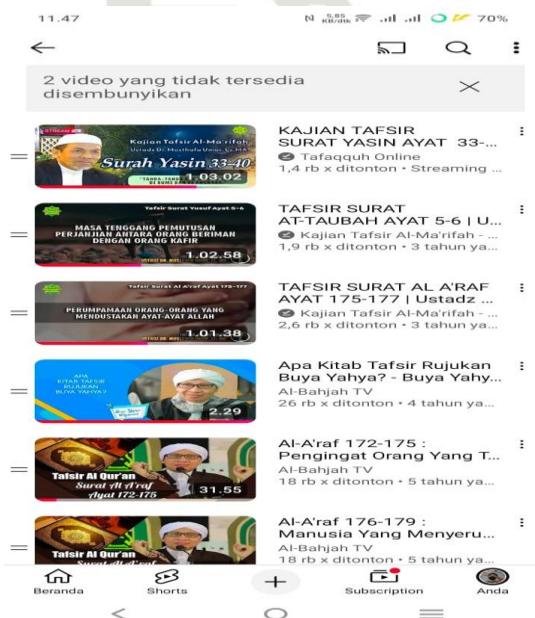
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. Akun Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah

Setelah mengunjungi kedua channel youtube tersebut, penulis mencari kajian tafsir Q.s Al- A 'raf ayat 175, Q.s At-Taubah ayat 5 dan Q.s Yasin ayat 37, baru kemudian penulis mendownloadnya.



Gambar 3. Hasil Download Kajian Ustadz Musthafa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, penulis melakukan wawancara langsung dengan sumber data, yaitu ustazd Musthafa Umar di kediamannya di Kec. Perhentian Raja, lebih tepatnya di komplek Ma'had yang beliau pimpin.



Gambar 4. Wawancara dengan Ustadz Musthafa Umar

Dalam meneliti kajian ini, Dalam penulis ini, penulis menerapkan metode *maudhu'i* (tematik) sebagai pendekatan utama. Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan metode *maudhu'i*, yaitu dengan menghimpun data yang relevan secara sistematis. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *tafsir maudhu'i*, yang memiliki langkah-langkah dan prosedur kerja sebagai berikut:

- a. Menentukan dan menetapkan permasalahan dalam Al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik (*maudhu'i*), sehingga pembahasan dapat terfokus pada satu topik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Menelusuri dan mengumpulkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dilakukan analisis secara menyeluruh dan tematik.
- c. Menyusun ayat-ayat yang telah dikumpulkan secara berurutan berdasarkan kronologi turunnya wahyu, serta melengkapinya dengan informasi mengenai latar belakang turunnya ayat (*Asbabun Nuzul*),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga konteks dan makna ayat dapat dipahami secara lebih mendalam.⁵⁰

Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, baik dari data primer maupun data sekunder, langkah awal penulis adalah menyimak dengan seksama dan memperhatikan video kajian Audiovisual Ustadz Musthafa Umar pada Channel Youtubenya yang ada berkaitan dengan kata *insalakha* pada Q.S Al-A'raf ayat 175, kemudian penulis akan mengkaji data yang sudah ada dengan teliti dan cermat serta menjelaskan bagaimana penafsiran kata *insalakha* menurut penafsiran ustaz Musthafa Umar.

Setelah mengkaji penafsiran kata *insalakha*, penulis menjelaskan sisi relevannya kata *Insilakh* dengan kaum munafiq pada ayat yang telah dipilih tersebut dengan memaparkan beberapa sifat orang munafiq yang juga dimiliki oleh orang-orang yang *insalakha* ini.

⁵⁰ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy: Sebuah Pengantar*, Terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 45.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, hasil analisis terhadap makna kata *insalakha* dalam Al-Qur'an menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara makna kata tersebut dengan karakteristik kaum munafik. Menurut Ustadz Musthafa Umar, kata *insalakha* dapat dimaknai seperti seekor ular yang melepaskan kulitnya atau seperti seseorang yang sedang menguliti hewan kurban pada Hari Raya Idul Adha. Analogi ini menggambarkan proses melepaskan sesuatu yang sebelumnya melekat erat pada diri seseorang. Dalam konteks Q.S. Al-A'raf ayat 175, *insalakha* merujuk kepada orang-orang yang pada awalnya telah diberi ayat-ayat Allah dan bahkan berkomitmen untuk mengamalkannya, namun kemudian justru melepaskan diri dari ayat-ayat tersebut. Tindakan ini mencerminkan sikap munafik, karena mereka mengingkari janji, mengkhianati amanah ilmu, serta tidak konsisten antara ucapan dan perbuatan. Dengan demikian, makna *insalakha* dalam ayat ini tidak hanya menjelaskan kondisi kejiwaan seseorang yang berpaling dari petunjuk Allah, tetapi juga menegaskan ciri-ciri utama dari kemunafikan.
2. Dari penjelasan mengenai makna kata *insalakha*, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat sifat kaum munafik yang melekat pada individu yang termasuk dalam kategori *insalakha*. Pertama, sifat ingkar janji, yaitu tidak menepati perjanjian yang telah dibuat dengan Allah Ta'ala. Kedua, sifat khianat terhadap perjanjian dan amanah ilahi yang telah diembankan kepadanya. Ketiga, sifat dusta, yakni mengatakan sesuatu yang tidak mereka lakukan, padahal mereka menyadari kebenaran yang sesungguhnya. Keempat, sifat *fasiq*, yaitu keluar dari ketaatan dan melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Keempat sifat ini secara jelas mencerminkan karakteristik kaum munafik,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga menjadikan penggunaan kata *insalakha* dalam ayat tersebut sangat relevan dalam menggambarkan kondisi spiritual dan moral mereka.

Saran

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengingatkan seluruh kaum Muslimin tanpa terkecuali bahwa istilah *insalakha* memiliki hubungan erat dengan sifat-sifat yang melekat pada kaum munafik. Oleh karena itu, kita harus menghindari sikap tersebut, karena dampak negatifnya tidak hanya dirasakan oleh pelakunya sendiri, tetapi juga dapat merugikan orang lain serta merusak keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih baik kita mencegah dan menjauhi sikap ini sejak dulu daripada harus berusaha mengobati kebiasaan buruk yang sudah melekat dalam diri, karena hal itu akan jauh lebih sulit untuk dihilangkan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aastri, Astri. "Keutamaan Orang Berilmu (Analisis QS. Al- 'Ankabut : 41-43)." *Journal Islamic Pedagogia* Vol. 1, No. 1 (2021): 7–13.
- Agatha, E, Setiawati, N, & Noverisa, EJ. "Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bumpou IV Prosiding Seminar Nasional," 2022.
- Al-Asqlani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari (Syarah Shahih Bukhari) Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- Al-Baqi', Muhammad Fuad Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz AL-Quran AL-Karim*. Mesir: Dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1992.
- As-Suyuti. "Asbabun Nuzul (Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Quran) Terjemahan." Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Az-zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani, 2013..
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Az Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 14*. Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al Munir Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Azizah, Ilma Fahmi. "Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyatuna* Vol. 3, No. 1 (2018): 107–28.
- Azka, Nur Rohmatul, and Udin Supriadi. "Analisis Karakter Manusia Munafik Melalui Pendekatan Tematik Digital Quran." *ZAD Al-Mufassirin* Vol. 2, No. 1 (2020): 1–17.
- Bustamam, Risman. "Anjing Sebagai Tamtsil Al- Qur ' an Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya" Vol. 5, No. 1 (2023): 1–19.
- Firmansyah, M. *Munafik Dalam Tafsir Jalalain (Studi Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 8-20)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Handini, Agust. "Perilaku Munafik Indikator Gangguan Jiwa." *At-Turats* Vol. 8, No. 2 (2014).
- Hasbullah, Sri jilan Amamny. *Pakaian Taqwa Dalam QS. Al-A'raf Ayat 26-28 Perspektif Musthafa Umar (Studi Tafsir Audiovisual)*. Skripsi. Riau: UIN Suska Riau, 2024.
- Herman, and Danul Aristiawan. "Penggunaan Metode Audiovisual Dalam Menganalisa Kemampuan Mendengar (Listening) Dan Menulis (Writing)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan STIKES Yarsi Mataram.” *Literasi: Jurnal Penelitian, Pendidikan Bahasa, Dan Sastra* Vol. 2, No. 2 (2019).
- Hidayah Neli. “Tafsir Al- Ma ’ Rifah Dan Keberadaannya (Kajian Resepsi Terhadap Tafsir Al- Ma ’ Rifah Karya Musthafa Umar).” *Journal of Humanities Issue* Vol. 1, No. 1 (2023): 52–70.
- Ibnu Mandzur. *Lisanul ’Arabi Jilid 4*. Kairo: Dar Al-Ma’arif, 1981.
- Ibrahim Mustafa. *Mu’jam Al-Wasith. Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah*. Kairo: Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah, 2011.
- Ika, Ika, Asyifa Wasmin, Sastia Oktori, and Siti Nurhalimah. “Kewajiban Menuntut Ilmu Mengembangkan Dan Mengamalkannya.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 3 (2023): 110–17.
- Jani Arni. *Metode Penelitian Tafsir*, Riau: Daulat Riau, 2013.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 Terjemahan*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004.
- LPMQ. *Quran Kemenag in MS Word*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Mawarni, Suci. *Penafsiran Ayat Kursi Menurut Musthafa Umar Dan Firanda Ardinja Dalam Channael Youtube*. Skripsi. Riau: UIN Suska Riau, 2025.
- Mayang Serungke, Dkk. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Istima’.” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* Vol. 6, No. 4 (2023).
- Muhammad, Syafril. “Nifaq Dalam Perspektif Al- Qur’ān: Kajian Tafsir Tematik.” *Jurnal Syahadah* Vol. 5, No. 1 (2016): 23–44.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2020.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010.
- Musthafa Umar, Kajian Tafsir Al-Ma’rifah, *Tafsir Surah At-Taubah ayat 5-6*, https://youtu.be/txFdM1hwpk?si=M8hkE5A_M0bWc-qb, Februari 2025.
- Musthafa Umar, Tafaquh Online, *Kajian Tafsir Surat Yasin ayat 33-40*, <https://www.youtube.com/live/07n0FPhQ3lc?si=Un03D9w7hCmAbaBl>, Februari 2025.
- Musthafa Umar, Kajian Tafsir Al-Ma’rifah, *Tafsir Surat Al-A’raf ayat 175-177*, https://youtu.be/6W7C2KoT46Q?si=tzZopYRVsl6_NNia, Februari 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musthafa Umar, Kajian Tafsir Al-Ma'rifah, *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 289*, <https://youtu.be/CrHmOMd6VY?si=XY7BHFCTo6pMrFu> di akses tanggal bulan April 2025.

Nasional, Pusat bahasa departemen pendidikan. *KAMUS BAHASA INDONESIA*. Jakarta, 2008.

Nuraida, Siti Vania, Reza Pahlevi Dalimunthe, and Agus Suyadi Raharusun. "Introspeksi Sifat Munafik Perspektif Hadis." *Gunung Djati Conference Series* Vol. 8 (2022): 1094–1105.

Puspitaningrum, Yuni. "Konsep Iman, Kufur, Dan Nifaq." *Ta'dib: Jurnal Penidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* Vol. 18, No. 2 (2020): 28–41.

Ramadhanti, Putri, and Widaryati Widaryati. "Perbandingan Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual Dan Simulasi Terhadap Ketrampilan Siswa Melakukan Pertolongan Pertama Korban Pingsan." *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol. 18, No. 1 (2023): 65.

Rezi, Muhammad. "Ilmu Allah Berbanding Ilmu Manusia (Studi Deskriptif Ayat Ayat Alquran)." *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* Vol. 21, No. 2 (2019): 37–44.

Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* Vol. 6, No. 1 (2020): 41–53..

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 5. Lentera Hati*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sriadi. "Kontekstualisasi Kisah Dalam Suarah Al-A'raf Ayat 175-177 Dengan Prototipe Ulama Hipokrit". Skripsi. Riau: UIN Suska Riau, 2021.

Stiawan, Fajar. *Munafik Dalam Al-Quran (Telaah Tafsir Al-Azhar)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2024.

Suryani, Lilis. "Amthal Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat Al-A'raf Ayat:175-178)." Skripsi. Palembang: Uin Raden Fatah Palembang, 2016.

Waruru, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, No. 1 (2023): 2898.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

| | | |
|-------------------|---|---|
| Nama | : | Abu Kamil |
| Tempat/Tgl. Lahir | : | Kuok, 07 April 2003 |
| Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| Alamat Rumah | : | Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar |
| No. Telp/HP | : | 081396757649 |
| Nama Orang Tua | : | |
| Ayah | : | Zuhir |
| Ibuk | : | Rusnida |

RIWAYAT PENDIDIKAN

| | | | |
|------|---|-----------------------|------------------|
| SD | : | SDN 019 Kuok | Lulus Tahun 2015 |
| SLTP | : | SMP Muhammadiyah Kuok | Lulus Tahun 2018 |
| SLTA | : | MAN 1 Kampar | Lulus Tahun 2021 |

PENGALAMAN ORGANISASI

| | |
|---|-----------------|
| 1. Wakil Ketua IRM di SMP Muhammadiyah Kuok | Tahun 2016-2017 |
| 2. Anggota Pramuka MAN 1 Kampar | Tahun 2019-2020 |

KARYA ILMIAH

- 1.